

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan situasi sosial yang meliputi tempat, orang, dan aktivitas (Sugiyono, 2017:20). Objek penelitian merupakan fenomena yang dapat diteliti dan menjadi fokus dalam suatu penelitian. Dalam metode kuantitatif, objek penelitian dapat berupa variabel-variabel yang dapat diukur secara numerik, dapat dihitung, diukur, maupun dibandingkan. Sedangkan subjek penelitian merupakan sumber data penelitian yang berasal dari variabel-variabel yang diteliti berupa individu maupun kelas/perusahaan/wilayah (Abdullah et al., 2021:60). Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah belanja modal, belanja operasional, dan kinerja keuangan daerah. Sementara yang menjadi subjek penelitian adalah 27 Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat, dengan periode data 2020-2024.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019:2). Metode penelitian digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk memecahkan permasalahan penelitian berupa hipotesis yang telah ditentukan. Secara umum, metode penelitian terbagi menjadi 2 (dua) jenis berdasarkan sifat atau jenis data, yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif.

3.2.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada cara pandang terhadap fenomena yang terukur dan menunjukkan hubungan sebab akibat, yang mana dilakukan pada sampel atau populasi dengan data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2019:16). Jenis penelitian ini bersifat asosiatif kausal, karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (belanja modal dan belanja operasional) terhadap variabel dependen (kinerja keuangan daerah).

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus utama adalah variabel karena penelitian ini bersifat kuantitatif. Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi objek penelitian yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang hal tersebut, yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:67). Variabel penelitian terbagi ke dalam 4 (empat) jenis berdasarkan posisinya, yaitu : (1) variabel independen (bebas), (2) variabel dependen (terikat), (3) variabel moderasi (penguat), dan (4) variabel intervensi (perantara/penyela). Dalam penelitian ini, peneliti menentukan 3 (tiga) variabel untuk diteliti (variabel independen dan dependen), dengan uraian sebagai berikut :

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen merupakan objek penelitian yang memberikan pengaruh atau sebab terhadap perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017:39). Peneliti menentukan 2 (dua) variabel independen dalam penelitian

ini, yaitu Belanja Modal (X_1) dan Belanja Operasional (X_2) yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Daerah (Y) sebagai variabel dependen.

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen merupakan objek penelitian yang menjadi akibat dari pengaruh variabel independen (Sugiyono, 2017:39). Variabel dependen menjadi *output* atau hasil dari adanya pengaruh variabel independen. Peneliti menentukan 1 (satu) variabel dependen, yaitu Kinerja Keuangan Daerah (Y).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel (1)	Definisi (2)	Indikator (3)	Satuan (4)	Skala (5)
Belanja Modal (X_1)	Pengeluaran yang digunakan untuk perolehan atau peningkatan nilai aset tetap/ aset lain yang manfaatnya berlangsung lebih dari satu periode akuntansi, serta melebihi batas kapitalisasi minimum menurut ketentuan pemerintah (Ambya, 2023:133).	Rasio Belanja Modal terhadap Belanja Daerah, yang dirumuskan : $\frac{\text{Belanja Modal}}{\text{Belanja Daerah}} \times 100\%$	%	Rasio
Belanja Operasional (X_2)	Pengeluaran anggaran yang digunakan untuk mendanai aktivitas rutin pemerintahan, baik di tingkat pusat maupun daerah, yang memberikan manfaat dalam jangka waktu pendek (Diliana & Herdi, 2022:21).	Rasio Belanja Operasional terhadap Belanja Daerah, yang dirumuskan : $\frac{\text{Belanja Operasional}}{\text{Belanja Daerah}} \times 100\%$	%	Rasio
Kinerja Keuangan Daerah (Y)	Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan atau program menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan suatu daerah dalam melaksanakan kewenangan otonomi daerahnya (Diliana & Herdi, 2022:24).	Rasio Kemandirian Keuangan Daerah, yang dirumuskan : $\frac{\text{Realisasi PAD}}{\text{Pendapatan Transfer} + \text{Pinjaman Daerah}} \times 100\%$	%	Rasio

3.2.3. Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh pengumpul data, melalui orang lain atau dokumen (Soesana et al., 2023:38). Data sekunder biasanya diperoleh dari suatu lembaga yang mempublikasikan data terkait, ataupun buku pustaka. Dalam penelitian ini, data yang digunakan bersumber dari Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang dapat diakses melalui laman resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

3.2.3.2. Populasi Sasaran

Populasi merupakan satu kesatuan elemen yang meliputi individu, objek, kejadian, atau peristiwa yang memenuhi kriteria untuk menjadi dasar hasil penelitian (Sembiring et al., 2024:200). Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi sasaran adalah 27 Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat, yang terdiri dari :

Tabel 3.2
Daftar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat

No.	Kabupaten/Kota	No.	Kabupaten Kota
1	Kabupaten Bandung	15	Kabupaten Sumedang
2	Kabupaten Bandung Barat	16	Kabupaten Subang
3	Kabupaten Bekasi	17	Kabupaten Sukabumi
4	Kabupaten Bogor	18	Kabupaten Tasikmalaya
5	Kabupaten Ciamis	19	Kota Bandung
6	Kabupaten Cianjur	20	Kota Banjar
7	Kabupaten Cirebon	21	Kota Bekasi
8	Kabupaten Garut	22	Kota Bogor
9	Kabupaten Indramayu	23	Kota Cimahi
10	Kabupaten Karawang	24	Kota Cirebon
11	Kabupaten Kuningan	25	Kota Depok

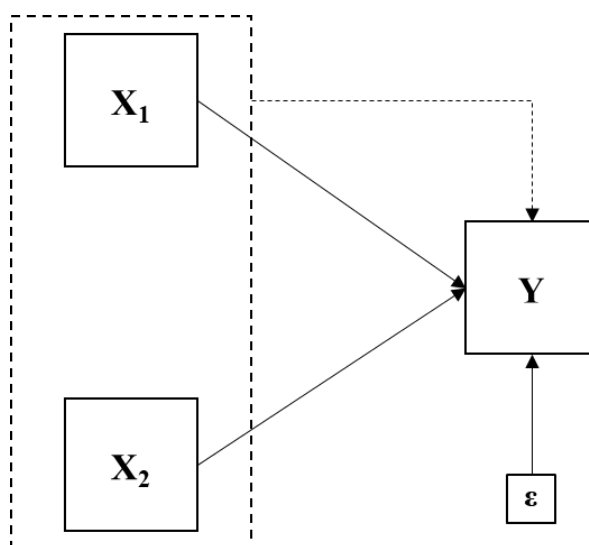
No.	Kabupaten/Kota	No.	Kabupaten Kota
12	Kabupaten Majalengka	26	Kota Sukabumi
13	Kabupaten Pangandaran	27	Kota Tasikmalaya
14	Kabupaten Purwakarta		

Sumber : BPS (2025)

Dalam penelitian ini, seluruh populasi atau 27 pemerintah daerah kabupaten/kota di Jawa Barat digunakan sebagai sampel penelitian, dengan periode data penelitian selama tahun 2020-2024.

3.2.4. Model Penelitian

Model penelitian disebut juga dengan paradigma penelitian, merupakan kerangka berpikir yang menggambarkan keterkaitan antara variabel-variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2017:42). Model penelitian mencerminkan jenis serta jumlah rumusan masalah yang hendak dijawab melalui penelitian, teori yang dijadikan dasar dalam penyusunan hipotesis, jumlah serta bentuk hipotesis yang diajukan, dan metode analisis statistik yang akan digunakan untuk menguji hipotesis tersebut. Penelitian ini ditujukan untuk menguji pengaruh Belanja Modal (X_1) dan Belanja Operasional (X_2) terhadap Kinerja Keuangan Daerah (Y), dengan model penelitian yang digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

—————▶	: pengaruh secara parsial
-----▶	: pengaruh secara bersama-sama
X_1	: Belanja Modal
X_2	: Belanja Operasional
Y	: Kinerja Keuangan Daerah
ε	: Variabel lain yang tidak diteliti

Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2.5. Teknik Analisis Data

Dalam suatu penelitian, diperlukan teknik analisis data untuk mengolah dan menafsirkan data yang diteliti. Teknik analisis data merupakan teknik atau pendekatan yang diterapkan untuk menelusuri dan mengelola informasi dari data yang telah dikumpulkan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan mudah dipahami oleh pembaca (Soesana et al., 2023:86). Umumnya, teknik analisis data diklasifikasikan menjadi 2 (dua) jenis berdasarkan metode penelitian yang digunakan, yaitu teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif, yang mana data yang diteliti bersifat statistik atau numerik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Data Panel.

3.2.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan jenis statistik yang berfungsi untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan apa adanya, tanpa melakukan generalisasi atau penarikan kesimpulan yang berlaku luas (Sugiyono, 2017:147). Tujuan utama statistik deskriptif adalah

untuk menampilkan karakteristik data, mempermudah penyajian data, serta mengubah data mentah menjadi informasi yang lebih bermakna sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Statistik ini meliputi penyajian dalam bentuk tabel, grafik, dan diagram, serta mencakup ukuran pemusatan (seperti mean, median, dan modus), ukuran penyebaran (seperti rentang, standar deviasi, dan varians), dan ukuran bentuk distribusi data seperti kemencengan (*skewness*) serta keruncingan (kurtosis).

3.2.5.2. Uji Kesesuaian Model Regresi Data Panel

Pendekatan dalam analisis data panel dapat dilakukan melalui tiga model utama, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) (Basuki & Prawoto, 2019).

1. *Common Effect Model* (CEM)

Model ini merupakan pendekatan paling sederhana dalam analisis data panel karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section* tanpa mempertimbangkan perbedaan waktu maupun individu. Dengan kata lain, diasumsikan bahwa perilaku setiap unit data sama pada berbagai periode. Estimasi pada model ini biasanya dilakukan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini berasumsi bahwa perbedaan antar individu dapat ditangkap melalui variasi pada nilai intersepnya. Estimasi model *Fixed Effect* dilakukan dengan memasukkan variabel *dummy* untuk merepresentasikan perbedaan antar entitas, seperti perbedaan dalam budaya kerja, gaya manajerial, atau sistem

insentif. Namun, kemiringan (*slope*) antar entitas dianggap sama. Pendekatan ini juga dikenal sebagai *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect Model* (REM)

Dalam model ini, diasumsikan bahwa komponen error dapat saling berkorelasi antar waktu maupun antar individu. Perbedaan intersep antar entitas dimasukkan ke dalam komponen error masing-masing. Keunggulan model *Random Effect* adalah kemampuannya mengurangi masalah heteroskedastisitas. Model ini juga sering disebut sebagai *Error Component Model* (ECM) atau diestimasi menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS).

Untuk menentukan model yang akan digunakan dalam analisis regresi data panel, dilakukan uji kesesuaian model. Uji ini terdiri dari 3 (tiga) uji, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM).

1. Uji Chow

Tujuan uji ini adalah untuk menentukan model antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Common Effect Model* (CEM). Hipotesis dari uji ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

H_0 : CEM lebih tepat digunakan (tidak ada perbedaan antar individu)

H_a : FEM lebih tepat digunakan (ada efek individual tetap).

Kriteria pengambilan keputusan dari uji ini adalah sebagai berikut :

- a. Jika $p\text{-value} \geq 0,05$, artinya H_a diterima, CEM lebih tepat digunakan dibandingkan FEM.

- b. Jika $p\text{-value} < 0,05$, artinya H_0 diterima, FEM lebih tepat digunakan dibandingkan CEM.

2. Uji Hausman

Tujuan uji ini adalah untuk menentukan model antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Hipotesis dari uji ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

H_0 : REM lebih tepat digunakan (tidak ada korelasi antara efek individual dan variabel bebas)

H_a : FEM lebih tepat digunakan (ada korelasi antara efek individual dan variabel bebas).

Kriteria pengambilan keputusan dari uji ini adalah sebagai berikut :

- a. Jika $p\text{-value} \geq 0,05$, artinya H_a diterima, REM lebih tepat digunakan dibandingkan FEM.
- b. Jika $p\text{-value} < 0,05$, artinya H_0 diterima, FEM lebih tepat digunakan dibandingkan REM.

3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Tujuan uji ini adalah untuk menentukan model antara *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM). Hipotesis dari uji ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

H_0 : CEM lebih tepat digunakan (tidak ada efek acak).

H_a : REM lebih tepat digunakan (ada efek acak).

Kriteria pengambilan keputusan dari uji ini adalah sebagai berikut :

- a. Jika $p\text{-value} \geq 0,05$, artinya H_0 diterima, CEM lebih tepat digunakan dibandingkan REM.
- b. Jika $p\text{-value} < 0,05$, artinya H_a diterima, REM lebih tepat digunakan dibandingkan CEM.

3.2.5.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan rangkaian pengujian statistik yang bertujuan untuk memastikan bahwa data dalam analisis regresi linear berganda memenuhi syarat-syarat dasar dari metode OLS (*Ordinary Least Square*) (Ghozali, 2018:107). Metode OLS dapat menghasilkan estimasi parameter regresi yang bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) apabila seluruh asumsi tersebut terpenuhi, meliputi asumsi normalitas residual, homoskedastisitas, tidak adanya autokorelasi, tidak terjadi multikolinearitas, serta adanya hubungan linear antara variabel independen (X) dan dependen (Y). Meskipun tidak semua uji asumsi klasik terbatas pada metode OLS karena tiap metode memiliki asumsi yang berbeda, namun pengujian ini paling sering dan relevan diterapkan dalam analisis regresi linear. Terdapat 3 (tiga) jenis uji asumsi klasik yang akan dilakukan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui normalitas data variabel pengganggu atau residual dalam model regresi. Karena teknik analisis data penelitian ini adalah regresi data panel, pengujian normalitas menggunakan uji statistik *Jarque-Bera*, dengan kriteria :

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data sampel berdistribusi normal;
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data sampel tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui adanya korelasi atau keterkaitan antar variabel independen. Dalam analisis regresi, seharusnya tidak terjadi keterkaitan antar variabel independen. Untuk mengetahui tidak adanya korelasi antar variabel bebas adalah dengan kriteria :

- a. Jika nilai korelasi antar variabel bebas $< 0,90$, maka tidak terjadi multikolinearitas;
- b. Jika nilai korelasi antar variabel bebas $> 0,90$, maka terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji ini adalah untuk mengidentifikasi adanya perbedaan varians residual antara satu observasi dengan observasi lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan alat uji white, dengan kriteria :

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

Apabila hasil pengujian tidak lolos, maka digunakan pengujian lain melalui metode grafik (*residual graph*). Apabila nilai residual berada di antara -500 dan +500, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Napitupulu et al., 2021:143).

3.2.5.4. Regresi Data Panel

Data panel merupakan kombinasi antara data runtut waktu (*time series*) dan data lintas objek (*cross section*). Dalam penelitian ini, analisis regresi data panel dilakukan karena meneliti data dari beberapa subjek (sampel) dengan periode waktu lebih dari 1 (satu) satuan waktu, yang mana data yang diteliti merupakan data dari seluruh sampel (27 pemerintah kabupaten kota) dengan periode data selama 5 tahun (2020-2024); serta menggunakan dua prediktor, yaitu Belanja Modal (X_1) dan Belanja Operasional (X_2) sebagai variabel independen yang mana hipotesisnya mempengaruhi Kinerja Keuangan daerah (Y). Regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + C_{it}$$

Keterangan :

Y_{it}	= Kinerja Keuangan Daerah i pada tahun ke – t
α	= Konstanta atau <i>intercept</i>
β_1, β_2	= Koefisien regresi atau <i>slope</i>
X_{1it}	= Belanja Modal i pada tahun ke – t
X_{2it}	= Belanja Operasional i pada tahun ke – t
C_{it}	= Komponen residual

3.2.5.5. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang disusun berdasarkan teori-teori yang relevan dan logika berpikir ilmiah, namun belum didukung oleh bukti empiris atau data nyata (Abdullah et al., 2021:49). Hipotesis menggambarkan hubungan antara variabel yang diteliti (variabel independen dan dependen). Hipotesis menjadi rancangan mengenai hasil

penelitian, menentukan apakah hipotesis yang ditentukan diterima atau ditolak berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Hipotesis dapat melahirkan teori baru mengenai variabel yang diteliti. Dalam penelitian kuantitatif, terdapat 2 (dua) jenis uji hipotesis, yaitu Uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan Uji F untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama.

1. Uji Signifikansi secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai *t statistic* (yang diperoleh dari proses regresi) dengan nilai *t* yang diperoleh dari tabel. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh Belanja Modal dan Belanja Operasional terhadap Kinerja Keuangan Daerah. Pengujian parsial dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05 (α 5%), yang mana artinya probabilitas atas hasil penarikan kesimpulan sebesar 95% dan toleransi kesalahan sebesar 5%. Uji ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Membuat hipotesis statistik yang dirumuskan sebagai berikut :

1) Variabel Belanja Modal

$H_0 : \beta y X_1 \leq 0$: Belanja Modal tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Daerah

$H_a : \beta y X_1 > 0$: Belanja Modal berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Daerah

2) Variabel Belanja Operasional

$H_0 : \beta y X_2 \geq 0$: Belanja Operasional tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Daerah

$H_a : \beta y X_2 < 0$: Belanja Operasional berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Daerah

b. Dasar Pengambilan Keputusan

Kaidah pengujian untuk menentukan keputusan berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel} adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Kaidah pengujian untuk menentukan keputusan berdasarkan nilai signifikansi adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $sig \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika nilai $sig > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

c. Menghitung t_{hitung} dan t_{tabel} , yang dirumuskan sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{bi}{S_{bi}}$$

dimana :

bi = nilai konstanta

S_{bi} = standar *error*

Sementara, untuk mencari nilai t_{tabel} adalah dengan menggunakan tabel *t - student* atau dengan kriteria taraf signifikan (α 5%).

- d. Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} untuk mengetahui, apakah H_0 dan H_a ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian.
- e. Mengambil keputusan apakah H_0 dan H_a diterima atau ditolak.

2. Uji Signifikansi secara Bersama-sama/Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh Belanja Modal dan Belanja Operasional secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan daerah. Pengujian bersama-sama dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05 (α 5%), yang mana artinya probabilitas atas hasil penarikan kesimpulan sebesar 95% dan toleransi kesalahan sebesar 5%.

Uji signifikansi secara Bersama-sama/Simultan (Uji F), dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Membuat hipotesis statistik yang dirumuskan sebagai berikut :

$H_0 : \beta_{X_2X_1} : \beta_{YX_2} = 0$: Belanja Modal dan Belanja Operasional secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Daerah

$H_a : \beta_{X_2X_1} : \beta_{YX_2} > 0$: Belanja Modal dan Belanja Operasional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Daerah

b. Dasar pengambilan keputusan

Kadiah pengujian untuk menentukan keputusan berdasarkan F_{hitung} dan F_{tabel} adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kaidah pengujian untuk menentukan keputusan berdasarkan nilai signifikansi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - 2) Jika nilai sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- c. Menghitung F_{hitung} dan F_{tabel} , dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{(R_{X1.X2.Y})^2(n - m - 1)}{m(1 - R_{X1.X2.Y}^2)}$$

dimana :

m = jumlah variabel bebas

n = jumlah anggota sampel

sementara, untuk mencari nilai F_{tabel} adalah dengan menggunakan tabel F atau dengan kriteria taraf signifikan (α 5%).

- d. membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} untuk mengetahui, apakah H_0 dan H_a ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian.
- e. mengambil keputusan apakah H_0 dan H_a diterima atau ditolak.

3.2.5.6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (K_d) menggambarkan tingkat kemampuan model regresi dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel terikat. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik model tersebut menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Koefisien determinasi dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

K_d = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi Kuadrat

3.2.5.7. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan pengujian dan penelitian, penulis menarik kesimpulan, apakah hipotesis yang telah dirumuskan diterima atau tidak. Dalam melakukan pengujian data, penulis menggunakan program *EViews* untuk memudahkan pengujian agar hasil perhitungan tepat dan akurat.